



Awas Leptospirosis Pasca-Banjir

■ Dinkes Yogya Layangkan Surat Edaran ke Puskesmas

YOGYA, TRIBUN -Pascabanjir yang melanda Kota Yogyakarta, khususnya di wilayah bantaran Kali Code, Gajahwong, dan Winongo, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta melayangkan surat edaran untuk waspada leptospirosis atau penyakit kencing tikus ke puskesmas yang wilayahnya terkena banjir.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dr Fita Yulia Kisworini, menuturkan, surat edaran tersebut merupakan instruksi untuk waspada terhadap potensi penyebaran penyakit leptospirosis. Hal itu karena berpotensi menyebar melalui air seni tikus yang dibawa banjir.

"Kami sudah sebar surat edaran untuk puskesmas, yang selanjutnya disampaikan kepada masyarakat agar waspada potensi penyakit kencing tikus pada wilayahnya yang terdampak banjir," ujar Fita, Rabu (16/3).

Fita memaparkan, gejala yang ditimbulkan penyakit

Kami sudah sebar surat edaran untuk puskesmas, yang selanjutnya disampaikan kepada masyarakat agar waspada potensi penyakit kencing tikus pada wilayahnya yang terdampak banjir

dr Fita Yulia Kisworini
Kepala Dinas Kesehatan Yogyakarta

kencing tikus adalah seperti gejala panas tinggi, dan nyeri otot yang sudah dirasakan hingga betis kaki. Sedangkan untuk wilayah penye-

barannya ialah pada area lembab.

Ia mengatakan, air seni tikus yang mengandung bakteri leptospirosis bisa bertahan hingga beberapa hari pada lahan yang basah tersebut. Namun jika daerah yang lembab terpapar sinar matahari, maka bakterinya akan langsung mati.

"Untuk itu, masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan, agar keadaannya tidak lembab, sehingga tidak menjadi sarang penyebaran penyakit," ujar Fita.

Menurut Fita, sebagian masyarakat masih belum menganggap penting gejala demam yang dirasakan, untuk itu ia mengimbau masyarakat apabila memiliki keluhan kondisi badannya kurang sehat, maka dapat memeriksakannya ke puskesmas terdekat.

"Jangan menunda untuk berobat, apalagi untuk penyakit kencing tikus hanya dalam hitungan jam, berbeda dengan demam berdarah

yang bisa berminggu-minggu," ujar Fita.

Satu kasus

Merujuk data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, tercatat sebanyak 26 kasus penyakit leptospirosis yang ada di Kota Yogyakarta. Sebanyak enam orang dilaporkan meninggal dunia.

Wilayah penyebaran penyakit tersebar di wilayah Patangpuluhan Wirobrajan, Pakualaman dan Prawirodipuran Gondomanan yang merupakan bantaran sungai.

Setelah banjir lalu, ditemukan satu kasus pasien yang diduga mengidap leptospirosis, yakni di Kelurahan Bener, Tegalrejo.

Puskesmas setempat pun tengah melaksanakan pengecekan darah terhadap pasien, untuk menunggu hasil uji laboratorium.

"Sementara tahun ini belum ada kasus leptospirosis yang mengkhawatirkan. Harapan kami, jangan sampai ada yang meninggal," ujar Fita. (rfa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005